



Pendekatan Apresiasi dan Ekspresi Berbantuan Media Audiovisual Pada Pembelajaran Musik Mancanegara Di SMAN 13 Padang

Faiz Oktavian

Universitas Negeri Padang

Tulus Handra Kadir

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

Korespondensi penulis: oktavianfaiz62@gmail.com

Abstract. *This research aims to describe the implementation of foreign music learning in class XII science 2 at SMAN 13 Padang. This type of research is qualitative with descriptive methods. The instrument in this research was the researcher himself and was assisted with supporting instruments in the form of writing equipment and a camera. Data collection techniques include observation, interviews, documentation and literature study. The data in this research uses primary and secondary data. The steps to analyze data are collecting data, identifying data, classifying data, describing and concluding data. The research results show that the learning process is going well and the teacher uses the RPP as a reference in learning even though the teacher has not carried out all the activities in the RPP. Students are helped by the audiovisual media provided by the teacher. This is proven by the percentage of 100% of students getting a score above the KKM with the lowest score being 84.*

Keywords: *Appreciation, Expression, Audiovisual, Music, Abroad*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran musik mancanegara pada kelas XII IPA 2 di SMAN 13 Padang. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan di bantu dengan instrumen pendukung berupa alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, mendeskripsikan dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Proses pembelajaran berlangsung baik dan guru menjadikan RPP sebagai acuan dalam pembelajaran walaupun belum semua kegiatan yang ada di RPP guru laksanakan. Murid terbantu dengan adanya media audiovisual yang diberikan guru. Hal ini dibuktikan dengan presentase 100% siswa mendapatkan nilai di atas KKM dengan nilai terendah yaitu 84.

Kata kunci: Apresiasi, Ekspresi, Audiovisual, Musik, Mancanegara

LATAR BELAKANG

Pendidikan seni di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kepekaan dan kepedulian siswa terhadap sebuah keindahan serta kelembutan yang disebut sebagai pengembangan pengalaman estetika, agar siswa lebih sensitif dalam menerima rangasangan dari luar (Jazulli 2008: 16).

Pemberian pengalaman estetik pada siswa dalam pembelajaran seni bertujuan agar siswa dapat menghayati nilai keindahan dari segi manapun, pengalaman tersebut dapat dilakukan melalui dua kegiatan, yaitu kegiatan apresiasi (appreciation) dan kreasi (creation)

yang menghasilkan nilai ekspresi bentuk hasil pengolahan cipta, rasa dan karsa (Ardiyanto 2011: 4).

Dengan pendidikan seni melalui pengalaman estetik, siswa nantinya diharapkan dapat menginternalisasi (meresapi atau mengakarkan) nilai-nilai estetika yang berfungsi untuk melatih kepekaan rasa, kecerdasan intelektual, dan menambah imajinasinya (Ardiyanto 2011: 4).

Pendidikan seni di sekolah dilakukan melalui pembelajaran seni budaya. Di SMAN 13 Padang, pada kelas XII semester 1 diterapkan materi musik mancanegara. Musik mancanegara merupakan musik yang berkembang di luar negeri yang juga dipengaruhi adat, budaya maupun tradisi masyarakat setempat dalam suatu negara. Pada dasarnya musik mancanegara dibagi menjadi dua yaitu musik mancanegara di Asia dan musik bagian luar Asia (Musik Barat).

Pada pembelajaran seni budaya musik mancanegara tahun lalu, pembelajaran cenderung pasif karena hanya bersifat teoritis tanpa adanya praktek langsung memainkan instrumen musik, hal ini disebabkan karena belum adanya alat musik yang tersedia. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menugaskan siswa yang memiliki gitar agar membawa gitar ke sekolah, lalu diberi pemahaman dalam bermain alat musik gitar. Hal tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran berdasarkan RPP tidak tercapai.

Terdapat faktor penyebab keberhasilan pembelajaran musik mancanegara di SMAN 13 Padang. Pertama, lingkungan kelas yang nyaman, kondusif dan tertib. Kedua, media pembelajaran yang memadai serta kelengkapan sarana dan prasarana yang cukup. Media pembelajaran yang digunakan pada materi musik mancanegara yaitu media audiovisual.

Dalam observasi yang peneliti lakukan selama enam bulan kegiatan PLK di SMAN 13 Padang, didapati bahwa penggunaan media audiovisual sangat jarang digunakan, sedangkan kondisi jejaring internet dan wifi di sekolah memadai. Guru di sekolah cenderung menggunakan media dan metode konvensional, seperti papan tulis dan buku lks, serta metode ceramah. Hal tersebut menyebabkan siswa terkesan jenuh, serta menjadi pasif dan kurang bersemangat dalam pembelajaran seni budaya, khususnya pembelajaran seni musik mancanegara yang seharusnya memerlukan metode demonstrasi.

Dalam mengatasi masalah tersebut, guru menciptakan gagasan berupa pemberian pengalaman estetika dalam kegiatan apresiasi dengan menampilkan beberapa contoh pertunjukan musik. Dengan menyaksikan penampilan tersebut diharapkan siswa dapat tertarik untuk berproses musik nantinya.

Selain kurangnya pengalaman estetik, permasalahan dalam pembelajaran seni budaya juga disebabkan oleh alokasi waktu yang sangat terbatas, yaitu dalam pembelajaran musik mancanegara hanya dilakukan dalam 1 kali pertemuan pembelajaran seni budaya berdurasi 2 x 45 menit disetiap minggunya.

Penggunaan media audiovisual dengan pendekatan apresiasi diharapkan menjadi solusi dalam mengatasi pembelajaran yang pasif pada tahun lalu, menjadikan siswa lebih bersemangat dalam berkesenian. Selain itu, media audiovisual juga menjadi solusi dalam kurangnya alokasi waktu pembelajaran seni budaya, dengan adanya media audiovisual siswa dapat mempelajari bahan instrumen secara mandiri di rumah.

Berdasarkan masalah yang peneliti uraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pendekatan apresiasi dan ekspresi berbantuan media audiovisual pada pembelajaran musik mancanegara di SMAN 13 Padang".

KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran seni budaya memiliki peran yang tidak bisa didapatkan dari mata pelajaran lainnya, yaitu sebuah pengalaman estetik berbentuk ekspresi atau kreasi serta berapresiasi, dilakukan dengan pendekatan: "belajar dengan seni", "belajar melalui seni" dan "belajar tentang seni" (Ardiyanto 2011: 3).

Apresiasi musik diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mendengarkan musik dengan penuh pengertian, usaha secara sadar merupakan keharusan yang dituntut sepanjang waktu dalam latihan mendengarkan musik secara penuh pengertian (Miller 2011: 3).

Ekspresi merupakan kegiatan pengungkapan atau penyampaian pesan yang tersirat dari sebuah lagu. Kegiatan ini disebut juga sebagai penghayatan, penjiwaan, ataupun pembawaan (Soeharto 1992: 33).

Media audiovisual merupakan media yang dapat didengar sekaligus dirasakan oleh alat indra penglihat pendengaran. Media ini terdiri dari audio (suara) dan visual (gambar) yang memberikan informasi tentang materi pembelajaran melalui alat proyeksi LCD dengan bantuan laptop (Arsyad, 2016: 141).

Musik di negara Asia dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu: (1) musik melayu dengan ciri khas menggunakan alat musik *membranophone*; (2) musik oriental dengan ciri khas yang menonjol adalah menggunakan alat *string* dengan nada pentatonis; (3) musik hindustan dengan ciri khas penggunaan instrumen tabla; (4) musik timur tengah dengan ciri khas yang menonjol adalah menggunakan instrumen rebana (Wahyu & Subagyo, 2010: 112).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014). Penelitian ini menggunakan instrument yaitu peneliti sendiri atau human instrument yang dibantu dengan beberapa alat seperti alat tulis dan kamera digital atau kamera handphone. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Langkah-langkah dalam analisis data adalah mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mendeskripsikan data, menganalisis, dan menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran musik mancanegara, terbagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pertemuan pertama, kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru menanyakan kabar siswa, memperhatikan keadaan kelas, dan memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran musik mancanegara, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menanyakan pemahaman siswa terhadap musik mancanegara sehingga terjadi diskusi singkat.

Kegiatan inti dilakukan dengan menampilkan 4 video pertunjukan musik mancanegara untuk merangsang kegiatan apresiasi siswa, kemudian menjelaskan karakteristik pertunjukan musik tersebut. Guru bertanya mengenai pemahaman siswa berupa pertanyaan yang berkenaan dengan genre atau aliran musik serta alat musik yang dipakai dalam pertunjukan tersebut. Setelah itu guru menjelaskan proyek yang akan dilaksanakan sesuai RPP yaitu berupa pertunjukan musik sederhana dikelas, dengan membagi dari 35 siswa menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama berjumlah 19 siswa bertugas menyiapkan pertunjukan musik, kelompok kedua berjumlah 16 siswa bertugas menampilkan pertunjukan musik. Kelompok kedua dibagi lagi menjadi 2 grup pertunjukan musik dengan 8 anggota disetiap grup. Kelompok pertama ditugaskan mencari informasi tentang persiapan dan prosedur pertunjukan musik, kelompok kedua diberikan beberapa video permainan alat musik yang akan ditampilkan pada pertemuan keempat.

Pada kegiatan penutup guru membagikan video aransemen lagu ayam den lapeh yang telah disiapkan sebelum pembelajaran kepada masing-masing ketua kelompok. Kemudian guru mengingatkan kembali siswa untuk mencari informasi mengenai kegiatan pertunjukan musik dan latihan mandiri dirumah menggunakan alat musik sederhana berupa rekorder dan ember cat. Setelah itu siswa diperbolehkan pulang dengan mengucapkan hamdalah.

Pertemuan kedua, kegiatan pendahuluan dilakukan dengan menanyakan kabar siswa dan memeriksa kehadiran siswa. Guru membagikan kuesioner tentang musik mancanegara, lalu mengirimkan link video pertunjukan yang ditonton pada minggu lalu sebagai rujukan untuk mengisi kuesioner.

Kegiatan inti dilakukan dengan membagi siswa dalam dua kelompok berdasarkan absen sesuai dengan yang telah di jelaskan pada pertemuan minggu lalu. Guru memerintahkan setiap kelompok untuk berdiskusi, kelompok yang akan tampil ditugaskan menonton video yang telah diberikan untuk kemudian melakukan latihan bergantian dengan instrumen yang mereka mainkan. Guru memantau kegiatan diskusi, memberikan masukan dan saran kepada kelompok pertama mengenai persiapan melaksanakan pertunjukan. Guru memastikan siswa membuat rencana tetap sesuai prosedur yang telah dibuat. Guru menanyakan kendala atau halangan yang dihadapi kelompok satu, yaitu kelompok terkendala dalam tata cara peminjaman kostum, yang kemudian guru mengarahkan perwakilan kelompok kepada Anggraini yang juga merupakan guru seni budaya. Guru juga terus memantau dan mengawasi kelompok kedua, serta menanyakan kendala yang dihadapi. Kelompok kedua memiliki kendala yaitu setiap anggota tidak memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari secara mandiri bahan yang telah diberikan, hal ini terjadi salah satunya dipengaruhi oleh full day school, selain itu juga terdapat beberapa siswa yang mengikuti ekstra kurikuler, sehingga para siswa tidak siap saat diminta menunjukkan hasil pemahaman dan latihan mandiri saat proses pembelajaran. Setelah diskusi pertama selesai, guru meminta perwakilan kelompok untuk memaparkan persiapan mereka dalam menggelar pertunjukan musik.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan segala bentuk persiapan untuk mengadakan pertunjukan di kelas, serta menegaskan kepada kelompok kedua agar berlatih secara mandiri dengan menggunakan media audiovisual yang telah diberikan. Guru juga memberikan solusi kepada beberapa siswa yang tidak memiliki rekorder dengan meminjamkan rekorder sekolah, tidak lupa guru memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa. Setelah itu siswa diperbolehkan pulang dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Pertemuan ketiga, kegiatan pendahuluan dimulai dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran, lalu siswa diminta untuk duduk di kelompoknya masing-masing.

Kegiatan inti dilakukan dengan meminta kelompok kedua untuk menampilkan hasil latihan mandiri yang telah dilakukan. Hasil yang ditampilkan yaitu kelompok sudah mampu membawakan 70% dari bahan yang dipelajari, namun masih terdapat beberapa kesalahan dalam permainan perkusi, kemudian guru mengarahkan dan memberi koreksi serta perbaikan. Siswa ditegaskan oleh guru untuk mampu melaksanakan pertunjukan dengan maksimal pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya pada kelompok pertama, kelompok telah mempersiapkan rancangan berbagai prosedur serta kebutuhan lainnya seperti kostum, tata rias, dan yang bertugas sebagai pembawa acara untuk pertunjukan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa siswa yang pasif dan kurang berpartisipasi dalam diskusi, hal ini akan mempengaruhi nilai akhir apabila tidak maksimal saat pertunjukan pada pertemuan terakhir materi musik mancanegara.

Pada kegiatan penutup perwakilan kelompok pertama diminta membacakan hasil diskusi kelompok, kelompok kedua diminta memberikan saran untuk kelancaran pertunjukan yang akan dilakukan, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pemaparan kelompok pertama. Selanjutnya guru mempersilahkan siswa bersiap-siap dan menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

Pertemuan keempat, kegiatan pendahuluan dimulai dengan mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran siswa. Siswa diminta melakukan persiapan kostum, tata rias, dan alat musik untuk melaksanakan pertunjukan. Siswa harus dalam keadaan siap dalam melaksanakan segala arahan guru.

Kegiatan inti siswa melakukan persiapan dari segi kostum, tata rias, dan alat musik untuk pertunjukan musik. Siswa tampak semangat dan antusias untuk melakukan pembelajaran praktek. Saat semua persiapan sudah dilakukan, pertunjukan dimulai dengan penampilan pertama dari kelompok kedua grup B, dan kemudian dilanjutkan oleh grup A. Grup B mendapatkan penilaian yang cukup bagus dari guru, sedangkan grup A dinilai kurang maksimal jika dibandingkan dengan grup B. Setelah kedua grup selesai melakukan pertunjukan musik dengan membawakan aransemen lagu ayam den lapeh genre melayu zapin, guru melakukan evaluasi. Evaluasi untuk grup A yaitu siswa melakukan sedikit kesalahan pada permainan pola perkusi zapin yang menyebabkan tempo menjadi hilang, selain itu juga terdapat kesalahan pada permainan alat musik melodis rekorder yang

disebabkan karena siswa lupa dengan materi yang dimainkan. Hal ini menyebabkan penilaian guru kepada grup A kurang memuaskan. Kemudian evaluasi pada penampilan grup B, grup B dinilai oleh guru cukup baik dan memuaskan karena pola zapin yang dimainkan begitu kompak sehingga tempo tidak hilang, hal ini juga menjadikan pemain talempong dan rekorder nyaman selama penampilan.

Kegiatan penutup guru mempersilahkan siswa merapikan kelas kembali dan duduk pada tempat duduk masing-masing. Guru mengajukan pertanyaan mengenai penyebab perbedaan penampilan dari grup A dan grup B, kemudian siswa menjawab bahwa grup B berlatih lebih tekun dari pada grup A. Dengan demikian guru bersama siswa menyimpulkan bahwa ketekunan seseorang dalam berlatih akan mempengaruhi penguasaan terhadap materi yang diberikan, hal tersebut juga berdampak pada hasil penampilan. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa kelompok pertama yang telah mampu berpacu dengan waktu yang singkat dalam mempersiapkan pertunjukan musik. Setelah memberikan nasehat dan masukan guru mempersilahkan siswa untuk bersiap-siap, guru bersama siswa membaca hamdalah dan salam sebelum diperbolehkan pulang.

2. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran musik mancanegara, berupa nilai yang didapat siswa dari awal sampai akhir pertemuan dalam proses pembelajaran materi musik mancanegara. Penilaian dibedakan bagi kelompok pertama yang mempersiapkan pertunjukan dengan kelompok kedua yang melakukan pertunjukan.

a) Penilaian sikap

Penilaian sikap dinilai dari sikap dan perilaku siswa di sekolah baik diluar maupun selama proses pembelajaran. Penilaian sikap dibagi berdasarkan dua aspek yaitu penilaian diri sendiri dan penilaian teman sebaya. Penilaian diri sendiri dinilai dari kesempatan siswa dalam menilai kemampuan diri. Penilaian teman sebaya dilakukan dengan menilai siswa dari temannya sendiri, seperti bagaimana sikap siswa terhadap teman sebaya, guru, dan lingkungan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

b) Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan nilai akhir yang didapati siswa dalam materi musik mancanegara. Pengambilan nilai keterampilan dibagi berdasarkan jenis kelompok yaitu kelompok pertama yang bertugas menyiapkan penampilan dan kelompok kedua yang bertugas menampilkan pertunjukan musik. Kelompok pertama dinilai dari bagaimana

keaktifan siswa dalam berdiskusi dan melaksanakan persiapan pertunjukan musik. Kelompok kedua dinilai berdasarkan penguasaan bahan lagu dan instrumen musik yang dimainkan.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas XII IPA 2 SMAN 13 Padang, peneliti mengamati guru seni budaya sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, meskipun belum menerapkan seluruh kegiatan pembelajaran, namun proses pembelajaran oleh guru sudah sangat baik. Hal ini tampak dari siswa yang fokus selama kegiatan apresiasi dalam proses pembelajaran, salah satunya saat menyaksikan berbagai video pertunjukan musik mancanegara. Begitu juga dengan kegiatan ekspresi yang dilakukan dengan bermain musik secara berkelompok, dibuktikan bahwa nilai yang didapat siswa untuk keseluruhan memenuhi kkm. Hal ini juga didukung dengan adanya alat musik yang tersedia di sekolah, sehingga kegiatan praktek memainkan alat musik dapat terlaksanakan.

Proses pelaksanaan pembelajaran musik mancanegara dengan menggunakan media audiovisual tidak terlepas dari perencanaan, pelaksanaan dan penampilan. Perencanaan yang dilakukan guru yaitu membuat media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian dalam kegiatan apresiasi yaitu menampilkan video pertunjukan musik yang bertujuan menambah pengalaman estetik siswa. Guru memberikan siswa media audiovisual yang untuk membantu siswa kelas XII IPA 2 menguasai bahan yang mereka mainkan sesuai dengan alat musik yang mereka mainkan.

Dalam penampilan pertunjukan musik semua siswa bekerja sesuai dengan tugas mereka masing-masing, baik siswa yang bertugas dalam mempersiapkan kostum, peralatan tata rias, maupun alat musik. Ketika merias dan pemasangan kostum siswa dibantu guru mata pelajaran agar proses mereka cepat selesai, namun secara keseluruhan semua kegiatan pertunjukan dilakukan oleh siswa kelas XII IPA 2. Dalam kegiatan pertunjukan musik siswa akan dinilai nantinya berdasarkan kelompoknya. Kelompok pertama dinilai disaat berdiskusi dan keaktifan siswa tersebut pada saat persiapan pertunjukan musik. Sedang kelompok kedua dinilai berdasarkan penguasaan instrumen dan penguasaan materi yang siswa tersebut mainkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada kelas XII IPA 2 di SMAN 13 Padang, disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran musik mancanegara dengan pendekatan apresiasi dan ekspresi bertujuan sebagai sample pertunjukan

musik, serta sebagai bahan permainan musik yang akan ditampilkan dengan aransemen lagu ayam den lapeh.

Pada pendekatan apresiasi guru menampilkan beberapa pertunjukan musik untuk meningkatkan pengalaman estetik siswa, sedangkan pendekatan ekspresi ditujukan agar siswa dapat mengekspresikan diri dalam bentuk pertunjukan musik pada pertemuan keempat.

Proses pembelajaran berlangsung baik dan guru menjadikan RPP sebagai acuan dalam pembelajaran walaupun belum semua kegiatan yang ada di RPP guru laksanakan. Murid terbantu dengan adanya media audiovisual yang diberikan guru. Hal ini dibuktikan dengan presentase 100% siswa mendapatkan nilai di atas KKM dengan nilai terendah yaitu 84.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiyanto, Joko. (2011). *Pembelajaran Lagu Daerah Jawa Tengah di SMP Negeri 1 Gringsing (Kajian Tentang Pembelajaran Apresiasi dan Ekspresi)* Skripsi. Semarang: UNNES.
- Arsyad, Azhar (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jazulli, M. (2008). *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press.
- Miller, M. Hugh. (2011). *Apresiasi Musik*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- Moleong , L. J. (2014) *Metode penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subagyo, Fasih dan Wahyu Purnomo. (2010). *Terampil Bermusik Untuk SMP dan MTs*. Jakarta : PT. Wangsa Jatra Lestari.
- Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: Grasindo.